

Program Pengembangan Sekolah Bersama MGMP

Sebagai bentuk kerja sama dengan sekolah lain, Sekolah Tara Salvia bergabung dengan beberapa organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Beberapa kegiatan yang diikuti di antaranya adalah diskusi mengenai kegiatan pembelajaran dan persiapan USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional). Beberapa waktu lalu, Sekolah Tara Salvia menjadi tuan rumah kegiatan MGMP IPS tingkat gugus (wilayah Ciputat). Selain untuk meningkatkan kerja sama, kegiatan organisasi ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan sekolah-sekolah di wilayah Tangerang Selatan, khususnya di wilayah Ciputat, serta bersama-sama memberikan dukungan untuk pendidikan yang lebih baik.



lanjutan dari hal. 1

Remaja dan Perundungan

dari mereka masih belum bisa mengidentifikasi kebutuhan ataupun kondisi emosionalnya dengan tepat, sehingga mereka tidak bisa mencari solusi yang sesuai.

Komfortitas juga sangat penting bagi remaja. Diterima oleh teman-teman dan komunitas menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan sosial mereka, sehingga anak usia remaja memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok (gang). Dengan gangnya ini remaja ingin tampil eksis di kalangan teman sebayanya. Nah, keberadaan gang ini cukup rentan menjadi penyebab tindakan perundungan.

2. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua atau kondisi keluarga yang tidak komunikatif dapat menjadi pemicu tindakan perundungan. Remaja mengalami masa perubahan yang tidak mudah. Perubahan dari anak-anak menjadi dewasa merupakan kondisi yang tidak nyaman bagi mereka dengan begitu banyaknya perubahan

fisik yang mereka alami.

Jika keluarga tidak komunikatif, orang tua cenderung menyalahkan, maka anak tidak dapat mengungkapkan dirinya secara leluasa, sehingga tidak merasa nyaman dalam keluarga. Anak akan mencari jalan di luar rumah untuk mendapatkan kenyamanan, seperti ke teman-teman satu gang.

3. Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor yang paling berperan. Jika remaja hidup dalam lingkungan yang banyak memberikan contoh negatif, seperti ketika ada seseorang yang dirundung, kemudian dibiarkan, ditonton, atau bahkan disoraki, maka perilaku tersebut menguat dan berulang.

Kemitraan dan keterbukaan antara orang tua, guru, dan didukung lingkungan sosial yang positif sangat berperan dalam membantu remaja dalam mencari jati diri secara tepat, yang pada akhirnya berkontribusi untuk meminimalisir tindakan perundungan.



Tara Salvia
Centre of Excellence

We Are Unique

April 2019

Remaja dan Perundungan



Afriki
Kepala Sekolah

Kasus perundungan (bullying) kembali menyeruak dan membuat kita tersentak belakangan ini. Kebanyakan perundungan tersebut terjadi pada remaja yang duduk di bangku SMP.

Berdasarkan data survei yang diungkapkan Kementerian Sosial, sebanyak 84 persen anak usia 12-17 tahun pernah mengalami perundungan dan 94 persen di antaranya merupakan perundungan dalam bentuk verbal.

Menurut psikolog anak dan remaja, Yasinta Indrianti, M.Psi, sebagaimana yang dikutip dari Tempo. Co, pencarian jati diri yang tidak disikapi secara positif menjadi salah satu alasan utama perundungan yang banyak

dialami remaja. Banyak remaja memiliki rasa ingin berkompetisi dan menunjukkan eksistensi sangat kuat, namun belum mampu mengidentifikasi kebutuhannya dengan baik, sehingga mereka mengekspresikan dan menyalurkannya dengan cara yang keliru.

Dengan demikian, peranan dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial yang positif sangat penting dalam mengarahkan siswa menemukan jati diri mereka.

Berikut beberapa hal yang memicu remaja melakukan tindakan perundungan:

1. Kompetisi dan komformitas

Rasa ingin berkompetisi dan menunjukkan dirinya eksis merupakan hal yang wajar dialami oleh remaja. Namun, pada kondisi ini banyak

(Bersambung (ke hal.4)



INFO

Debat Persahabatan

Pada bulan Februari, siswa kelas 8 mengikuti Debat Persahabatan yang merupakan puncak tema "Bergaul yang Sehat". Siswa dilatih berpikir kritis, mengembangkan keterampilan berpendapat berdasarkan referensi yang tepat, meningkatkan kepercayaan diri, dan menjalin persahabatan dengan sekolah lain. Kali ini, sekolah yang berpartisipasi adalah SMP Bintang Kejora, MTs Pembangunan



meliputi penggunaan gawai, media sosial, games, mengonsumsi kopi, serta kebijakan hukuman untuk pengguna narkoba.

Tara Salvia

SMP Tara Salvia

Sekolah Tara Salvia : Jalan Menjangan No.1 Pondok Ranji (Bintaro), Tangerang 15413, Indonesia
Telp : (021)7490865 Fax: (021)7490819 email: info@tarasalviaedu.com

Memaksimalkan Potensi... Memperkuat Karakter

Ayo Berwirausaha

Pada tanggal 8 - 11 April 2019, siswa kelas 7 melaksanakan kegiatan 'Market Day' yang merupakan kegiatan puncak tema "Ayo Berwirausaha".



Pada rangkaian kegiatan ini, setiap siswa belajar untuk menerapkan pengetahuannya, yakni membuat

perencanaan keuangan dan realisasinya, membuat brosur untuk memasarkan produk, melakukan percobaan terkait zat yang terkandung di dalam produk makanan atau minuman yang dibuat, dan membuat laporan penjualan.

Selain itu siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai positif dalam berwirausaha, yaitu kreatif, kerja keras, dan jujur. Semoga siswa memperoleh pengalaman yang bermakna dari kegiatan 'Market Day' ini.

Kunjungan Belajar ke Kafe Sehat



Pada pertengahan Maret 2019 lalu, siswa kelas 8 berkunjung ke Kafe Cozyfield yang berlokasi di daerah Serpong sebagai persiapan kegiatan puncak bertema Kafe Sehat.

Di sana, siswa diberikan penjelasan oleh manajer kafe mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan wirausaha kafe tersebut, di antaranya visi dan misi, konsep, hingga cara menjalankan sebuah kafe. Setelah itu, siswa melakukan sesi tanya jawab berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan. Dua pekan setelah kunjungan ini, siswa mempraktikkan kegiatan berjualan dengan konsep kafe sehat bersama kelompok mereka.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai positif dalam dinamika bekerja secara berkelompok, di antaranya nilai kejujuran, kerja sama, disiplin, dan saling menghargai.

Pembekalan untuk Persiapan Ujian

Sebagai bagian dari pengembangan diri, siswa kelas 9 mendapatkan pembekalan dari Kepala Sekolah terkait kiat sukses ujian. Dalam sesi ini, siswa merefleksikan dirinya tentang sejauh mana aspek pengetahuan, spiritual, emosional dan sikap belajar yang sudah mereka miliki dalam menghadapi ujian akhir. Refleksi siswa dibuat dalam sebuah diagram yang bernama Diagram Ishikawa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali siswa dalam membuat perencanaan yang matang agar mereka dapat mengikuti ujian dengan sukses.



Special Event

Student Led Conference



Pada pertengahan semester 2, Sekolah mengundang orang tua pada kegiatan Student-Led Conference

untuk mendengarkan paparan dari siswa mengenai proses belajarnya. Siswa menyampaikan refleksi belajar di tahun ajaran ini, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebelumnya, siswa menulis refleksi penilaian diri yang meliputi ketiga aspek tersebut, kemudian menuliskan hal-hal yang dapat diperbaiki di kemudian hari. Pada kegiatan ini, orang tua, siswa, dan guru, bersama-sama mendiskusikan perkembangan belajar siswa dan memberikan dukungan agar

siswa dapat meningkatkan kemampuan dirinya menjadi lebih baik lagi.

Belajar dari Kearifan Lokal di Kampung Naga

Lajunya modernisasi di dunia ini membawa dampak positif dan negatif. Kehidupan menjadi berubah, termasuk kondisi lingkungan. Berkunjung ke Kampung Naga, sebuah desa tradisional di wilayah Tasikmalaya, Jawa Barat, merupakan salah satu upaya Sekolah untuk mengenalkan para siswa kelas 7 tentang kembali ke alam. Bersama warga, siswa diajak melakukan berbagai kegiatan yang menjadi keseharian penduduk Kampung Naga, seperti panen singkong,



memasak combro dan misro, menangkap tutut dan memasaknya, membuat kerajinan lokal, serta beberapa kegiatan lainnya. Selain sebagai syarat kelulusan, kegiatan di Kampung Naga ini bertujuan agar siswa dapat belajar tentang kemandirian, mencintai lingkungan, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi di kemudian hari.

Konser 'Kidung Pelangi'

Pada tanggal 6 April 2019, Sekolah Tara Salvia menyelenggarakan acara konser bertajuk 'Kidung Pelangi' di Gedung Kesenian Jakarta. Konser ini memainkan 39 lagu yang diciptakan oleh siswa kelas 9 dengan tema 'keberagaman'. Lagu-lagu ini dibawakan oleh Paduan Suara SD Tara Salvia, Vocal Group SMP Tara Salvia, band-band alumni dan orang tua, para guru yang memiliki bakat bernyanyi, serta para penyanyi profesional. Konser kali ini merupakan konser yang dilaksanakan kelima kalinya oleh Sekolah dan bertujuan untuk



mengapresiasi karya para siswa dalam menciptakan lagu. Semoga para siswa semakin kreatif dalam berkarya dan menghargai karyanya sendiri maupun karya orang lain.